



HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN TINDAKAN PASIEN PENYAKIT PERIODONTAL DI POLI GIGI BLUD RSUD KOTA KOTAMOBAGU PROVINSI SULAWESI UTARA

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND THE ACTIONS OF PERIODONTAL DISEASE PATIENTS AT THE BLUD DENTAL POLYCLINIC OF THE CITY HOSPITAL KOTAMOBAGU NORTH SULAWESI PROVINCE

GANTIA UMI KALSUM MOKOGINTA

¹* RSUD Kota Kotamobagu
Email Correspondention: nadab1009@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan adalah kondisi menyeluruh yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga memungkinkan seseorang menjalani hidup yang produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya peningkatan kesehatan dilakukan melalui kegiatan yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan untuk melindungi serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini meliputi pencegahan penyakit, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi yang dilaksanakan bersama oleh pemerintah dan masyarakat (Kemenkes RI, 2021). Perkembangan penyakit periodontal bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi lokal, kebiasaan kebersihan mulut, lingkungan kerja, kebiasaan merokok, tingkat stres, dan faktor psikososial. Selain itu, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi yang rendah seringkali berkorelasi dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga menimbulkan tantangan yang signifikan bagi inisiatif kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Tujuan Untuk menganalisis Hubungan Motivasi Dengan Tindakan Pasien Penyakit Periodontal di Poli Gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik kuantitatif dengan rancangan cross-sectional, Sampel 41 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi intrinsik dengan tindakan pasien untuk berkunjung di poli BLUD RSUD Kota Kotamobagu dalam penanganan penyakit periodontal. Sementara itu, untuk nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ekstrinsik dengan tindakan pasien untuk berkunjung di poli gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu dalam penanganan penyakit periodontal. Kesimpulannya terdapat hubungan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan tindakan pasien.

Kata kunci: Motivasi, Penyakit Periodontal, Rumah Sakit

ABSTRACT

Health is a holistic state consisting of physical, mental, spiritual, and social well-being, which empowers individuals to live productive lives, both socially and economically. Health improvement efforts involve a comprehensive, coordinated, and ongoing set of activities designed to protect and improve public health. These efforts include disease prevention, health promotion, treatment, and rehabilitation, which are carried out collaboratively by the government and the community. As noted by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2021), the overall strategy of health development focuses on equitable access to high-quality health services, with the ultimate goal of achieving optimal public health outcomes (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021). The development of periodontal disease is complex and is influenced by a variety of factors. These factors include local conditions, oral hygiene habits, work environment, smoking habits, stress levels, and psychosocial factors. In addition, low levels of education and socioeconomic status often correlate with low awareness of the importance of maintaining dental and oral health, posing significant challenges for public health initiatives aimed at prevention and countermeasures (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021). The purpose is to analyze the relationship between motivation and actions of periodontal disease patients at the BLUD Dental Polytechnic, Kotamobagu City Hospital, North Sulawesi Province. This study uses a quantitative analytical survey method with a cross-sectional design, a sample of 41 respondents. Data analysis was carried out using the Chi-Square test. The results showed that the *p-value* was 0.000 (< 0.05), which showed that there was a meaningful relationship between intrinsic motivation and the patient's actions to visit the BLUD polyclinic of Kotamobagu City Hospital in the treatment of periodontal disease. Meanwhile, for a *p-value* of 0.000 (< 0.05), which means that there is a meaningful relationship between extrinsic motivation and the patient's actions to visit the dental polyclinic of BLUD Kota Kota Hospital in the treatment of periodontal disease. In conclusion, there is a relationship between Intrinsic Motivation and Extrinsic Motivation with the patient's actions.

Keywords: Motivation, Periodontal Disease, Hospital

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan holistik yang terdiri dari kesejahteraan fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang memberdayakan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif, baik secara sosial maupun ekonomi. Upaya peningkatan kesehatan melibatkan serangkaian kegiatan komprehensif yang terkoordinasi, terpadu, dan berkelanjutan yang dirancang untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Upaya ini mencakup pencegahan penyakit, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi, yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh pemerintah dan masyarakat. Sebagaimana dicatat oleh Kementerian Kesehatan RI (2021), strategi menyeluruh pembangunan kesehatan berfokus pada pemerataan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi, dengan tujuan akhir mencapai hasil kesehatan masyarakat yang optimal (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut hanya 10,2% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Diantara masalah kesehatan gigi, kasus penyakit periodontitis di Indonesia sebesar 74,1%. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut periodontal treatment di Indonesia 0,4% sedangkan di Jawa Tengah 0,3%

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada 16 Desember 2020, dikumpulkan data kunjungan pasien ke Klinik Gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara, untuk periode Januari hingga Desember 2024. Selama periode tersebut, terdapat 1.797 orang yang mengunjungi klinik, dengan 454 di antaranya didiagnosis menderita penyakit periodontal. Rata-rata, klinik menerima sekitar 160 pengunjung per bulan, dengan sekitar 41 di antaranya adalah pasien yang menderita masalah periodontal. Setiap hari, klinik biasanya menangani 6 hingga 8 pasien, dengan perkiraan 1 hingga 2 dari jumlah tersebut yang datang dengan penyakit periodontal. Data ini memberikan

gambaran awal tentang arus pasien dan prevalensi kondisi periodontal dalam tatanan layanan kesehatan ini.

Perkembangan penyakit periodontal bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi lokal, kebiasaan kebersihan mulut, lingkungan kerja, kebiasaan merokok, tingkat stres, dan faktor psikososial. Selain itu, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi yang rendah seringkali berkorelasi dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga menimbulkan tantangan yang signifikan bagi inisiatif kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Penatalaksanaan penyakit periodontal yang efektif mencakup berbagai prosedur yang bertujuan mengatasi sumber infeksi yang mendasarinya, seperti skaling dan root planing untuk menghilangkan plak dan kalkulus. Sanz dkk. (2020) menekankan pentingnya pendekatan perawatan periodontal yang cermat dan bertahap, yang mencakup pengelolaan poket periodontal yang tekun dan edukasi berkelanjutan tentang pengendalian plak untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Selain itu, menjaga pola makan bergizi diakui sebagai faktor vital yang dapat mendukung penyembuhan dan regenerasi jaringan periodontal, yang menyoroti keterkaitan antara kesehatan mulut dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), dalam Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Gigi, menggarisbawahi peran penting partisipasi aktif pasien dalam menjaga kebersihan mulut dan mematuhi protokol perawatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Keterlibatan ini penting dalam mencegah perkembangan penyakit periodontal dan menghindari potensi komplikasi.

Motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan batin atau alasan yang menginspirasi seseorang untuk mengambil tindakan yang disengaja guna mencapai

tujuan tertentu. Motivasi memegang peranan penting dalam membimbing individu untuk bertindak dengan tujuan dan ketekunan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal kesehatan, motivasi secara signifikan membentuk perilaku pribadi, mendorong individu untuk terlibat dalam praktik yang mendukung dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Ryan & Deci, 2020).

Perilaku merupakan cerminan dari sikap, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mendasari seseorang, yang diekspresikan melalui tindakan nyata mereka. Agar seseorang dapat mengadopsi dan mempertahankan perilaku sehat, dibutuhkan motivasi internal yang bermakna—dorongan intrinsik yang mendorong pembentukan kebiasaan positif. Motivasi memainkan peran krusial sebagai kekuatan fundamental yang memengaruhi arah dan semangat tindakan seseorang dalam berbagai situasi (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Wawancara yang dilakukan pada 16 April 2025 di BLUD RSUD Kotamobagu menunjukkan bahwa tujuh pasien berobat terutama karena sakit gigi, yang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan perawatan segera alih-alih tindakan pencegahan. Di antara pasien-pasien ini, hanya satu yang datang untuk penanganan penyakit periodontal. Temuan ini menjadi pemicu dimulainya penelitian ini.

Tujuan Penelitian Untuk menganalisis Hubungan Motivasi Dengan Tindakan Pasien Penyakit Periodontal di Poli Gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.

Lokasi Penelitian ini telah dilaksanakan di Poli Gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu

23 orang (56%).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan lembar kuesioner dan lembar observasi

HASIL

1. Analisis Univariat

- a. Motivasi intrinsik dalam penanganan penyakit periodontal
Tabel 5.1 Distribusi Motivasi Intrinsik dalam Penanganan Penyakit Periodontal

Motivasi Intrinsik	n	Persen
Baik	24	58
Buruk	17	42
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa dari total 41 responden, sebagian besar memiliki motivasi intrinsik yang baik yaitu sebanyak 24 responden (58%), sedangkan responden dengan motivasi intrinsik buruk berjumlah 17 responden (42%).

- b. Motivasi ekstrinsik dalam penanganan penyakit periodontal
Tabel 5.2 Distribusi Motivasi Ekstrinsik dalam Penanganan Penyakit Periodontal

Motivasi Ekstrinsik	n	Persen
Baik	18	44
Buruk	23	56
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 5.2, dari total 41 responden, diketahui bahwa responden dengan motivasi ekstrinsik baik berjumlah 18 orang (44%), sedangkan yang memiliki motivasi ekstrinsik buruk berjumlah

- c. Tindakan pasien berkunjung di poli gigi dalam penanganan penyakit periodontal

Tabel 5.3 Distribusi Tindakan Pasien Berkunjung dalam Penanganan Penyakit Periodontal

Tindakan	n	Persen
Baik	14	34
Buruk	27	66
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 5.3, dari total 41 responden, terdapat 14 responden (34%) yang melakukan tindakan baik dalam berkunjung untuk penanganan penyakit periodontal di poli gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu. Sementara itu, sebanyak 27 responden (66%) melakukan tindakan yang tergolong buruk.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan motivasi intrinsik dengan tindakan pasien berkunjung di poli gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu dalam penanganan penyakit periodontal.

Tabel 5.4 Hubungan motivasi intrinsik dengan tindakan pasien untuk berkunjung di poli gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu dalam penanganan penyakit periodontal

Motivasi Intrinsik	Tindakan				P-Value		
	Baik		Buruk				Jumlah
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	29	12	29	24	58	0.000
Buruk	2	5	15	37	17	42	
Jumlah	14	34	27	66	41	100	

Berdasarkan Tabel 5.5, diketahui bahwa dari 24 responden (58%) yang memiliki motivasi intrinsik baik, sebanyak 12 responden (29%) melakukan tindakan baik dan 12 responden (29%) melakukan tindakan buruk. Sementara itu, dari 17 responden (42%) yang memiliki motivasi intrinsik buruk, hanya 2 responden (5%) yang melakukan tindakan baik, sedangkan 15 responden (37%) melakukan tindakan buruk.

Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi intrinsik dengan tindakan pasien untuk berkunjung di poli BLUD RSUD Kota Kotamobagu dalam penanganan penyakit periodontal. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik motivasi intrinsik yang dimiliki pasien, maka kecenderungan mereka untuk melakukan tindakan yang baik juga semakin tinggi.

- b. Hubungan motivasi ekstrinsik dengan tindakan pasien berkunjung di ekstrinsik dengan tindakan poli gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu dalam penanganan penyakit periodontal.

Tabel 5.5 Hubungan motivasi ekstrinsik dengan tindakan pasien berkunjung di poli gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu dalam penanganan penyakit periodontal

Motivasi Ekstrinsik	Tindakan				P-Value		
	Baik		Buruk				Jumlah
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	29	6	15	18	44	0.000

Buruk	2	5	21	51	23	56
Jumlah	14	34	27	66	41	100

Berdasarkan Tabel 5.5, dari 18 responden (44%) yang memiliki motivasi ekstrinsik baik, sebanyak 12 responden (29%) melakukan tindakan baik dan 6 responden (15%) melakukan tindakan buruk. Sementara itu, dari 23 responden (56%) yang memiliki motivasi ekstrinsik buruk, hanya 2 responden (5%) yang melakukan tindakan baik, sedangkan 21 responden (51%) melakukan tindakan buruk.

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ekstrinsik dengan tindakan pasien untuk berkunjung di poli gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu dalam penanganan penyakit periodontal. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik motivasi ekstrinsik yang dimiliki pasien, seperti dukungan keluarga, dorongan dari tenaga kesehatan, atau faktor lingkungan, maka semakin besar kemungkinan pasien untuk melakukan tindakan yang baik dalam perawatan penyakit periodontal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.1, diperoleh bahwa sebagian besar pasien yang berkunjung dalam penanganan penyakit periodontal di poli gigi BLUD RSUD Kota Kotamobagu memiliki motivasi intrinsik yang baik, yaitu sebanyak 24 responden (58%), sedangkan yang memiliki motivasi intrinsik buruk sebanyak 17 responden (42%).

Motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan dari pihak luar, melainkan berdasarkan kesadaran dan kemauan pribadi (Santrock, 2018). Pasien dengan motivasi intrinsik yang baik umumnya memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, memahami manfaat kunjungan rutin, dan memiliki komitmen untuk menjaga kebersihan rongga mulut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyowati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi berhubungan dengan kepatuhan pasien

dalam melakukan kontrol kesehatan gigi secara berkala. Kesadaran pribadi yang kuat dapat meningkatkan inisiatif pasien untuk mencari perawatan tanpa harus menunggu adanya keluhan berat.

Hasil penelitian pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki motivasi ekstrinsik yang buruk, yaitu sebanyak 23 responden (56%), sedangkan yang memiliki motivasi ekstrinsik baik hanya 18 responden (44%).

Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar, seperti dukungan keluarga, ajakan teman, saran tenaga kesehatan, maupun pengaruh lingkungan (Ryan & Deci, 2020). Rendahnya motivasi ekstrinsik dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial, minimnya informasi kesehatan dari tenaga medis, atau kurangnya perhatian keluarga terhadap kesehatan gigi anggota keluarga.

Penelitian oleh Wahyuni dkk. (2020) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pasien dengan dukungan sosial rendah cenderung jarang melakukan kunjungan rutin ke

fasilitas kesehatan gigi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan edukasi kesehatan gigi kepada keluarga dan masyarakat untuk memperkuat motivasi ekstrinsik pasien.

Berdasarkan Tabel 5.3, diketahui bahwa sebagian besar pasien melakukan tindakan yang tergolong buruk, yaitu sebanyak 27 responden (66%), sedangkan yang melakukan tindakan baik hanya 14 responden (34%).

Tindakan baik yang dimaksud meliputi kunjungan rutin sesuai jadwal kontrol, kepatuhan mengikuti instruksi perawatan, dan menjaga kebersihan rongga mulut secara teratur. Tingginya persentase tindakan buruk dapat menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap pentingnya perawatan penyakit periodontal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2019) yang menemukan bahwa mayoritas penderita penyakit periodontal tidak melakukan kunjungan berkala karena merasa keluhan akan hilang dengan sendirinya, padahal perawatan berkelanjutan sangat penting untuk mencegah kerusakan jaringan penyangga gigi.

Berdasarkan analisis pada Tabel hubungan motivasi intrinsik dengan tindakan pasien, diketahui bahwa dari 24 responden yang memiliki motivasi intrinsik baik, 12 responden (50%) melakukan tindakan baik dan 12 responden (50%) melakukan tindakan buruk. Sedangkan dari 17 responden dengan motivasi intrinsik buruk, hanya 2 responden (11,8%) yang melakukan tindakan baik dan 15 responden (88,2%) melakukan tindakan buruk.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti

terdapat hubungan bermakna antara motivasi intrinsik dengan tindakan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang memiliki motivasi intrinsik baik cenderung lebih patuh dan konsisten melakukan tindakan perawatan yang dianjurkan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nurlaila (2020) yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik tinggi dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam perawatan penyakit gigi dan mulut. Teori Self-Determination oleh Deci & Ryan (2000) juga menjelaskan bahwa motivasi intrinsik memicu perilaku yang lebih konsisten karena didasari kesadaran dan nilai pribadi.

Hasil pada Tabel hubungan motivasi ekstrinsik dengan tindakan pasien menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan motivasi ekstrinsik baik, sebanyak 12 responden (29%) melakukan tindakan baik dan 6 responden (15%) melakukan tindakan buruk. Sedangkan dari 23 responden dengan motivasi ekstrinsik buruk, hanya 2 responden (5%) melakukan tindakan baik dan 21 responden (51%) melakukan tindakan buruk.

Nilai $p\text{-value}$ yang diperoleh sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara motivasi ekstrinsik dan tindakan pasien. Hal ini berarti faktor luar, seperti dukungan keluarga, dorongan tenaga kesehatan, dan pengaruh lingkungan, berperan penting dalam membentuk perilaku kunjungan pasien.

Penelitian oleh Handayani (2021) juga menemukan bahwa pasien dengan dukungan sosial yang kuat lebih rutin melakukan perawatan gigi, terutama dalam kasus penyakit periodontal.

Dengan demikian, upaya peningkatan peran keluarga, edukasi masyarakat, dan intervensi tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memperkuat motivasi ekstrinsik pasien.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Z. (2019). Hubungan antara motivasi memeriksakan gigi dengan tingkat kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Salaman 1 Magelang. Jurusan Keperawatan gigi. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Bandura, A. (2020). *Social cognitive theory of personality*. In O. P. John, R. W. Robins, & L. A. Pervin (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research* (3rd ed., pp. 154–196). Guilford Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2019). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Fitriani, S., & Lestari, R. (2021). Pengaruh motivasi terhadap perilaku kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 8(2), 112–118.
- Haryanto, B., & Sari, D. P. (2022). Peran plak gigi sebagai faktor etiologi utama penyakit periodontal pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Gigi Nasional. *Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia*, 16(1), 33-40. <https://doi.org/10.24198/jkgi.v16i1.31021>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Gigi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nguyen, L. H., Tran, B. X., Latkin, C. A., & Ho, C. S. H. (2021). Quality of healthcare service: Patient satisfaction as an indicator of healthcare quality in developing countries. *International Journal of Health Planning and Management*, 36(1), 199-207. <https://doi.org/10.1002/hpm.3002>
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi penelitian kesehatan* (Revisi edisi 3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. [sehatan/12023550/hermien_nugraheni_skm_mkes](https://doi.org/10.24198/jkgi.v14i3.27901)
- Nugraha, R. A., & Santoso, B. (2021). Metode penelitian kesehatan: Pendekatan cross-sectional dalam studi epidemiologi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 112-119. <https://doi.org/10.22146/jkmi.65789>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 2019. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/129900/Permenkes%20Nomor%2043%20Tahun%202019.pdf>
- Putra, A. R., & Wijaya, H. (2020). Karakteristik kalkulus supragingiva dan metode penghilangannya pada pasien di Klinik Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. *Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia*, 14(3), 145-151. <https://doi.org/10.24198/jkgi.v14i3.27901>
- Putri, A. D., & Nugroho, R. A. (2021). Hubungan antara motivasi dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja. *Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat, 16(2), 112-118.
- Putri, D. A., & Santoso, S. (2021). Pemeriksaan klinis dan diagnostik penyakit periodontal pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Indonesia. *Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia*, 15(2), 87-95.
<https://doi.org/10.24198/jkgi.v15i2.28975>
- Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Risikesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rohmawati N, Santik Y. D. (2019). Status Penyakit Periodontal pada Pria Perokok Dewasa. *HIGEIA*, 3(2.)
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2009.08.005>
- Sanz, M., Herrera, D., Kebschull, M., Chapple, I., Jepsen, S., Berglundh, T., et al. (2020). Treatment of stage I–III periodontitis – The EFP S3 level clinical practice guideline. *Journal of Clinical Periodontology*, 47(Suppl. 22), 4–60.
<https://doi.org/10.1111/jcpe.13290>
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). *Motivation and social-emotional learning: Theory, research, and practice*. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Smith, J., Rodriguez, M., & Chen, L. (2021). *Periodontal tissues and their functional role in oral health*. *Journal of Clinical Periodontology*, 48(6), 745–752.
<https://doi.org/10.1111/jcpe.13456>
- Susanto, H. (2023). *Penyakit periodontal: Diagnosis dan penanganannya dalam praktik klinis*. Yogyakarta: Penerbit Medika Nusantara.
- Tiarma, T. T., & Putri, S. L. (2023). Prevalence and potential risk factors for periodontal disease among adults aged 35–54 years in Banten. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 9(3), 220–229.
<https://doi.org/10.22146/majkedgiind.81548>
- Tonetti, M. S., Jepsen, S., Jin, L., & Otomo-Corgel, J. (2020). Impact of the global burden of periodontal diseases on health, nutrition, and wellbeing of mankind: A call for global action. *Journal of Clinical Periodontology*, 47(5), 479–487.
<https://doi.org/10.1111/jcpe.13297>
- Wahyudin. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Motivasi Pasien Berkunjung ke Pelayanan Kesehatan Gigi. Jurusan Keperawatan gigi. Poltekkes Kemenkes Semarang. Available at: http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=22625&keywords=hubungan+tingkat+pengetahuan+dan+sikap+tentang+pemeliharaan
- Widjaja, D., Wulandari, A., & Harahap, N. (2020). Faktor-faktor risiko penyakit periodontal pada pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 45-53.
<https://doi.org/10.22146/jkmi.54421>
- Widyautama, S. (2021). *Perilaku kesehatan masyarakat: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.
- World Health Organization. (2021). *Integrated people-centred health services: Conceptual framework*. Geneva: WHO.
<https://www.who.int/publications/i/item/WHO-HIS-SDS-2016.39>
- World Health Organization. (2020). *Framework on integrated, people-*

centred health services. Geneva: WHO.

<https://www.who.int/publications/i/item/WHO-HIS-SDS-2016.36>

Wulandari, VT. (2018). Hubungan Motivasi Periksa Gigi dengan Tindakan Pasien Berkunjung ke Poli Gigi Puskesmas Kalongan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Jurusan Keperawatan gigi. Poltekkes Kemenkes Semarang.

Wulandari, F., & Hartati, S. (2021). Motivasi sebagai faktor penting dalam perilaku individu. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(2), 134–142.